

# Mengintip Nyamuk Pengisap Darah

Oleh: Arda Dinata

## NYAMUK

(Diptera:

Culicidae)

dipastikan lebih

dulu ada di

permukaan planet

bumi daripada

manusia. Menurut

catatan Sugeng

Juwono

Mardihusodo

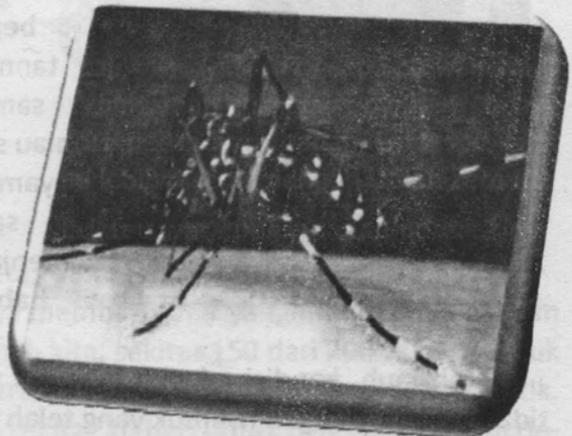
(2003), dari Sub-

Bagian

Entomologi

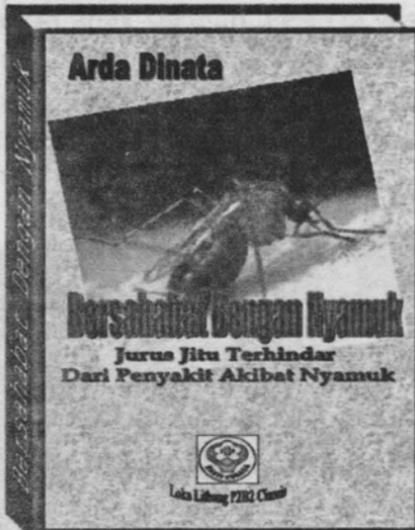
Fakultas

Kedokteran UGM Yogyakarta disebutkan bahwa secara hipotetis, serangga (*insecta*) yang tak bersayap telah ada dan berevolusi sejak era *Paleozoicum*, periode Silurian, antara 425 dan 405 juta tahun sebelum masehi (SM). Dan berdasarkan informasi dari Romoser WS (1981), serangga *Endopterygota* yang mengalami metamorfosis lengkap (*halometabola*) secara hipotetis telah ada dan berevolusi pada periode karbonifera, antara 345 juta dan 280 juta SM, yang fosilnya tertua berumur antara 280 juta dan 230 juta tahun SM.



Fenomena ini, tentu ada keterkaitan antara tipe bagian mulut nyamuk dengan sumber bahan pakannya. Pada awalnya, sumber pakan darah untuk nyamuk adalah berbagai jenis binatang. Namun

belakangan dengan kehadiran manusia yang semakin meningkat populasinya dan mobilitasnya pada berbagai habitat, spesies-spesies nyamuk pun ada yang berasosiasi dengan manusia dalam bermacam tingkat kedekatannya pada ekosistem yang sama. Makanya, tidak aneh kalau saat ini sejumlah spesies nyamuk itu ada yang menjadi sangat *antropofilik* (baca: menjadikan manusia di dekat habitatnya menjadi sumber pakan darah utama).

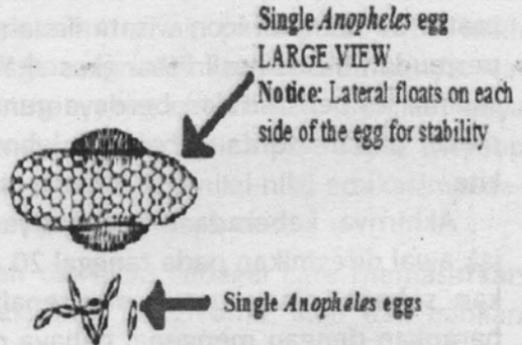


Lebih jauh, kondisi adanya manusia yang berasosiasi secara tidak sengaja dengan nyamuk yang telah berubah perilakunya itu menjadi terganggu kehidupannya. Hal ini berdampak pada frekuensi gigitan nyamuk yang juga mengisap darah manusia semakin tinggi, baik malam dan atau siang hari sejalan dengan peningkatan populasi nyamuk itu sendiri yang juga meningkat.

Jadi, keberadaan sifat antropofilik nyamuk (terutama *Culicinae* dan *Anophelinae*) itulah yang menimbulkan permasalahan kesehatan sejak awal kehidupan manusia di berbagai zona geografis, khususnya di daerah tropis dan sub tropis. Untuk itulah, setiap kita harus mampu untuk menyiasati nyamuk agar tidak kontak dengan manusia. Sehingga, keberadaan nyamuk ini tidak sampai mengisap darah manusia dan menularkan bibit penyakit yang dibawanya.

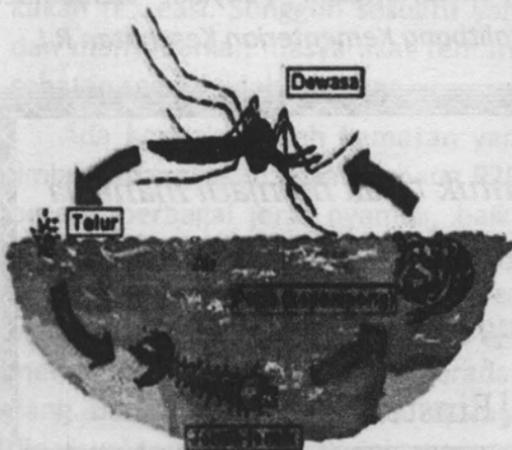
## Telur Nyamuk

Satu hal yang perlu diperhatikan dari keberadaan nyamuk ini adalah jangan menganggap enteng nyamuk. Binatang pengisap darah ini dapat menjadi vektor sejumlah penyakit. Aksi 3M (menutup, menguras, menimbun) harus dilakukan dengan benar untuk mencegah penyakit yang disebarkan nyamuk. Aksi menguras pada 3M, misalnya. Tahukah Anda, ternyata telur nyamuk bisa bertahan dalam kondisi kering selama tiga bulan. Jika terkena air, telur itu masih bisa menetas dan menjadi jentik.



Maka, jika kita hanya membuang air yang menggenang dalam sebuah wadah di rumah kita, sekitar 150 dari 200 telur nyamuk hasil dari sekali bertelur itu masih bisa menjadi jentik-jentik. Hanya dibutuhkan sekitar 10 hari untuk nyamuk menjadi de-

wasa. Informasi seperti ini bisa kita peroleh di wisata ilmiah Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Ciamis. Di wisata ilmiah semacam inilah kita bisa mendapat dua keuntungan: berekreasi sekaligus menambah pengetahuan.



Menyadari berbahayanya keberadaan nyamuk itu, Badan Litbangkes tentu saja tidak tinggal diam, di antaranya secara total melakukan penelitian-penelitian tentang nyamuk. Hanya sayangnya, sampai sejauh mana upaya Badan Litbangkes itu sampai saat ini tidak diketahui secara luas. Karena itulah, kehadiran Teater Nyamuk di Loka Litbang P2B2 Ciamis, diharapkan teater ini menjadi icon wisata ilmiah litbangkes, dan bisa mempermudah akses hasil litbangkes agar penelitian yang dilakukan selama ini berhasil dan berdaya guna. Akhirnya masyarakat semakin paham tentang bahaya nyamuk yang berada di sekitar kita.

Akhirnya, keberadaan Teater Nyamuk tersebut, memang sejak awal diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2009 ini dimaksudkan sebagai ajang untuk mengenalkan nyamuk. Sehingga diharapkan dengan mengenal bahaya nyamuk, manusia akan bisa berperilaku hidup sehat. Yang pada ujungnya, mereka bisa terhindar dari penyakit, khususnya penyakit yang ditularkan nyamuk seperti malaria, DBD, Chikungunya dan Filariasis.

Semoga!\*\*\*

**Arda Dinata.**

*Staf Loka Litbang Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Ciamis, Balitbang Kementerian Kesehatan R.I.*

*“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”*

[Einstein]